

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*). *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang berkaitan dengan investasi atau dana yang dimiliki oleh perusahaan. *Principal* menyerahkan wewenangnya kepada agen untuk mengelola dan membuat keputusan atas nama *principal* dalam suatu entitas. Kemudian, agen bertindak sebagai pengelola dan pembuat keputusan untuk entitas dan melaporkan hasil kinerja dalam bentuk laporan keuangan kepada *principal*. Menurut Godfrey, et al. (2010) teori agensi adalah sebuah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan antara *principal* dengan agen.

Teori agensi dapat menyebabkan beberapa konflik antara *principal* dan agen. Masalah keagenan dapat merugikan *principal* karena mereka tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga *principal* hanya menerima sedikit informasi dari agen. Dengan adanya masalah ini, dapat menimbulkan *asymmetric information* (informasi asimetri) antara *principal* dengan agen. *Asymmetric information* (informasi asimetri) terjadi karena adanya perbedaan informasi antara *principal* dengan agen terkait informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk mengatasi masalah *asymmetric information* (informasi asimetri), auditor diperlukan sebagai pihak ketiga untuk

menjadi penengah ketika adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen.

Laporan keuangan sangat penting bagi *principal* karena untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan entitas sehingga tidak terjadi *asymmetric information* (informasi asimetri) dengan agen. Setelah laporan keuangan diaudit maka hasil dari laporan keuangan akan memberikan jaminan mengenai laporan keuangan yang andal dan relevan bagi *principal* sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan perlu memperhatikan penyelesaian tugas audit agar tidak terjadi *audit report lag*. Oleh karena itu, *audit report lag* merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan karena laporan keuangan auditan menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait data-data yang dibutuhkan, pengendalian internal yang memadai, dan adanya pengawasan yang diperoleh dari investor. Dengan adanya data-data yang dibutuhkan membuat manajemen (agen) dapat membuat laporan keuangan lebih jelas dan relevan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat diberikan kepada *principal* sehingga antara *principal* dan manajemen (agen) tidak terdapat informasi asimetris atau perbedaan informasi. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, *audit report lag* akan semakin cepat karena perusahaan cenderung memiliki risiko salah saji yang rendah sehingga membuat auditor mampu memeriksa laporan keuangan dengan cepat. Tingginya tingkat *leverage*

membuat pekerjaan auditor menjadi lebih lama karena auditor perlu untuk memeriksa data terkait utang yang dilakukan oleh perusahaan sehingga hal ini dapat menyebabkan *audit report lag* yang lama. Manajemen (agen) juga melakukan pinjaman kepada kreditor untuk membeli aset lebih banyak daripada yang telah diberikan oleh investor. Dalam kompleksitas operasi, perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan melakukan transaksi yang banyak dari perusahaan induk ke perusahaan anak menyebabkan pekerjaan auditor menjadi lebih lama karena auditor perlu melakukan pemeriksaan terkait data transaksi yang dilakukan sehingga hal ini dapat menyebabkan *audit report lag* lama.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011), teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen dalam memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika suatu pengumuman dapat memicu reaksi pasar maka dapat dikatakan mengandung informasi. Brigham & Houston (2011) menjelaskan terdapat dua sinyal, yaitu sinyal positif yang ditunjukkan dengan informasi positif yang terkandung di dalam suatu pengumuman dan sinyal negatif yang ditunjukkan dengan informasi negatif yang terkandung di dalam suatu pengumuman.

Menurut Hartono (2017), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut mendatangkan sinyal positif, maka diharapkan investor akan tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Salah satu jenis informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat

memberikan sinyal kepada pihak eksternal adalah laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebaiknya mencakup hal-hal yang relevan dan penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan laporan keuangan menjadi penting karena akan memengaruhi investor dan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. *Audit report lag* berpengaruh terhadap pemberian sinyal kepada investor. Semakin pendek *audit report lag*, maka akan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Akan tetapi, semakin panjang *audit report lag*, maka akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) kepada para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi buruk. Dalam melakukan proses audit laporan keuangan diharapkan auditor dapat bekerja secara cepat sehingga *audit report lag* perusahaan lebih pendek sehingga dapat menunjukkan sinyal yang baik bagi para pengguna laporan keuangan khususnya para investor.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait data-data yang dibutuhkan, pengendalian internal yang memadai, dan adanya pengawasan yang diperoleh dari investor sehingga hal ini dapat mempersingkat *audit report lag* dan memberikan sinyal baik bagi para investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena

perusahaan mampu menghasilkan laba dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengalami *audit report lag* yang pendek karena perusahaan mampu menghasilkan aset yang tinggi dan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengalami *audit report lag* yang panjang karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pinjaman yang besar dan hal ini mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang tidak sehat sehingga dapat berisiko perusahaan tersebut mengalami pailit. Selain itu, hal ini juga memberikan sinyal yang buruk kepada investor bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang kurang baik. Auditor juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menganalisis laporan keuangan karena auditor harus memeriksa pemasukan dan pengeluaran utang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini dapat memperpanjang *audit report lag*. Dalam kompleksitas operasi, perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung mengalami *audit report lag* yang panjang karena terdapat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan induk kepada perusahaan anak sehingga auditor memerlukan waktu untuk memeriksa transaksi tersebut, hal ini dapat memakan waktu yang lebih lama dan memberikan sinyal buruk kepada investor.

2.2. Pengauditan

Menurut Boynton & Johnson (2006):

“Pengauditan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi. Tujuan pengauditan adalah untuk memastikan sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan

untuk memberi tahu pihak-pihak yang berkepentingan tentang hasilnya.”

Dengan kata lain, pengauditan adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan kesesuaian antara informasi yang didapat dengan standar yang telah ditetapkan.

2.2.1. Jenis-Jenis Audit

Menurut Boynton & Johnson (2006) terdapat 3 jenis audit, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan melibatkan perolehan dan evaluasi bukti tentang penyajian entitas atas posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas dengan tujuan untuk menyatakan pendapat tentang apakah hal tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hasil audit laporan keuangan dapat diberikan kepada pengguna luar seperti pemegang saham, kreditur, badan pengatur, dan masyarakat umum melalui laporan auditor atas laporan keuangan. Auditor eksternal menyediakan laporan kepada komite audit dan dewan direksi tentang kebijakan akuntansi perusahaan, pengendalian internal, dan temuan audit lainnya.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau operasional suatu entitas sesuai dengan syarat, aturan, atau peraturan tertentu. Laporan hasil audit kepatuhan dapat ditujukan kepada otoritas yang menetapkan

kriteria tersebut dan mencakup ringkasan temuan atau pernyataan mengenai tingkat kepatuhan terhadap kriteria yang telah ditetapkan.

3. Audit Operasional

Audit operasional melihat perolehan dan evaluasi bukti tentang efisiensi dan efektivitas aktivitas operasi entitas dalam kaitannya dengan tujuan tertentu. Jenis audit ini disebut dengan audit kinerja atau audit manajemen. Ruang lingkup audit dalam perusahaan bisnis dapat mencakup semua kegiatan departemen, cabang, atau divisi, atau fungsi yang dapat melintasi lini unit bisnis seperti pemasaran atau pemrosesan data.

2.3. *Audit Report Lag*

Menurut Abdillah, dkk. (2019), *audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan, dihitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam Rahayu, dkk. (2021), *audit report lag* diukur dengan menyelisihkan antara tanggal laporan audit diselesaikan dengan tanggal laporan keuangan tutup buku.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku} \\ \text{Laporan Keuangan}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarno, dkk. (2022), ukuran perusahaan adalah nilai yang menjelaskan besar kecilnya perusahaan. Adapun ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan

kecil. Menurut Sudarno, dkk. (2022), terdapat banyak proksi yang dapat dipakai untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total aset, jumlah karyawan, total penjualan, total ekuitas, total utang, dan kapitalisasi pasar. Metode pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Sudarno, dkk. (2022) menjelaskan total aset perusahaan akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.5. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) dalam Siregar (2021), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modalnya. Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan selama periode tertentu menggunakan modal atau aset yang dimilikinya. Laba memegang peranan penting bagi perusahaan karena laba dapat menjadi alat ukur dalam keberhasilan perusahaan.

2.5.1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2023) terdapat beberapa tujuan dan manfaat dalam profitabilitas, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.

4. Mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset dan total ekuitas.
5. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.5.2. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery (2023), profitabilitas memiliki beberapa pengukuran, akan tetapi pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *Return on Assets (ROA)* karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. *Return on Assets (ROA)* juga digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

2.6. Leverage

Menurut Sutisman, dkk. (2022):

"Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan/atau dana yang memiliki beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemiliknya."

Sutisman, dkk. (2022) menjelaskan bahwa *leverage* terjadi karena perusahaan menggunakan aset dan sumber keuangan dalam operasinya yang

menimbulkan biaya tetap berupa penyusutan aset tetap dan biaya bunga. Menurut Kasmir (2016), *leverage* memiliki beberapa pengukuran, akan tetapi pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)* karena berdasarkan fenomena yang terjadi, perusahaan manufaktur memperoleh investasi dari PMDN dan PMA, di mana investasi merupakan modal awal (ekuitas) untuk perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.7. Kompleksitas Operasi

Menurut Flood (2016), kompleksitas operasi adalah untuk menunjukkan hubungan antar unit operasi yang dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan akan memiliki kompleksitas akuntansi yang tinggi pada saat mengaudit laporan keuangan. Flood (2016) menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan menjadi suatu masalah bagi auditor karena auditor harus mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dengan lebih cermat. Pengukuran pada kompleksitas operasi dalam penelitian ini menggunakan jumlah anak perusahaan, di mana kompleksitas operasi sama dengan jumlah anak perusahaan:

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Desiana & Dermawan (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Gazali & Amanah (2021) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor kimia dasar yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian menjelaskan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Lalu, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ariningtyastuti & Rohman (2021) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap *Audit Report Lag*”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian menjelaskan efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Karakteristik auditor eksternal dengan variabel reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, kondisi keuangan dan kompleksitas operasi berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tabitha (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil dari penelitian menjelaskan profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian kelima dilakukan oleh Izah (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Firm Size, Komite Audit, dan Audit Internal Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hasil dari penelitian menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dan audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian keenam dilakukan oleh Prasetyo & Rohman (2022) dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*”.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hasil dari penelitian menjelaskan solvabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*, komite audit dan opini audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Eleazar & Ratih (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil dari penelitian menjelaskan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Atmafidea & Syarief (2022) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Gender Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Hasil dari penelitian menjelaskan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, reputasi

KAP, gender komite audit, dan kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Hartono (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Afiliasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil dari penelitian menjelaskan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Sebastian (2023) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil dari penelitian menjelaskan ukuran perusahaan, opini audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Mustika & Jonnardi (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”. Subjek dalam

penelitian ini adalah perusahaan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Variabel | Subjek | Hasil |
|-----|---------------------------|--|--|---|
| 1. | Desiana & Dermawan (2020) | Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen (X) $X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Profitabilitas | Perusahaan LQ 45 tahun 2016-2018 | - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 2. | Gazali & Amanah (2021) | Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen (X) $X_1 =$ Leverage $X_2 =$ Profitabilitas $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $X_4 =$ Kualitas Audit | Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor kimia dasar yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. | - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - Ukuran perusahaan |

| | | | | |
|----|----------------------------------|---|---|--|
| | | | | tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 3. | Ariningtyastuti & Rohaman (2021) | <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen (X)</p> <p>X₁ = Efektivitas Komite Audit</p> <p>X₂ = Kondisi Keuangan</p> <p>X₃ = Kompleksitas Operasi</p> <p>X₄ = Profitabilitas</p> <p>X₅ = Karakteristik Auditor Eksternal</p> | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. | <p>- Efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- Karakteristik auditor eksternal dengan variabel reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- Kondisi keuangan dan kompleksitas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> |
| 4. | Tabitha (2021) | <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen (X)</p> <p>X₁ = Profitabilitas</p> <p>X₂ = <i>Leverage</i></p> <p>X₃ = Ukuran Perusahaan</p> | Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek | <p>- Profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- <i>Leverage</i> berpengaruh</p> |

| | | | | |
|----|--------------------------|--|---|---|
| | | X_4 = Kepemilikan Publik | Indonesia periode 2017-2019. | positif terhadap <i>audit report lag</i> . - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 5. | Izah (2022) | Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen (X) X_1 = Profitabilitas X_2 = <i>Leverage</i> X_3 = <i>Firm Size</i> X_4 = Komite Audit X_5 = Audit Internal | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. | - Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - <i>Leverage</i> dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - Audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 6. | Prasetyo & Rohman (2022) | Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen (X) X_1 = Solvabilitas X_2 = Profitabilitas | Perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek | - Solvabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - Profitabilitas, ukuran |

| | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|
| | | X_3 = Ukuran Perusahaan X_4 = Umur Perusahaan X_5 = Komite Audit X_6 = Opini Audit X_7 = Reputasi KAP | Indonesia tahun 2019-2020 | <p>perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- Komite audit dan opini audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> |
| 7. | Eleazar & Ratih (2022) | <p>Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen (X) X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = Profitabilitas X_3 = <i>Leverage</i> X_4 = Opini Auditor</p> | Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. | <p>- Ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> |
| 8. | Atmafidea & Syarief (2022) | <p>Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen (X) X_1 = Opini Audit</p> | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek | - Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . |

| | | | | |
|-----|------------------|---|---|---|
| | | <p>X_2 = Reputasi KAP</p> <p>X_3 = Gender Komite Audit</p> <p>X_4 = Kompleksitas Operasi</p> | Indonesia tahun 2020. | - Reputasi KAP, gender komite audit, dan kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 9. | Hartono (2023) | <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen (X)</p> <p>X_1 = Profitabilitas Perusahaan</p> <p>X_2 = Kompleksitas Perusahaan</p> <p>X_3 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X_4 = Afiliasi KAP</p> | Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. | <p>- Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>, dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> |
| 10. | Sebastian (2023) | <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen (X)</p> <p>X_1 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X_2 = Opini Audit</p> <p>X_3 = Frekuensi Rapat Komite Audit</p> <p>X_4 = Kompleksitas Operasi Perusahaan</p> | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. | <p>- Ukuran perusahaan, opini audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>- Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> |

| | | | | |
|-----|---------------------------|--|---|--|
| 11. | Mustika & Jonnardi (2023) | Variabel Dependen (Y) <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen (X) X_1 = Likuiditas X_2 = Kompleksitas Operasi Perusahaan X_3 = Struktur Modal X_4 = Profitabilitas | Perusahaan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | - Likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i> . - Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>audit report lag</i> . |
|-----|---------------------------|--|---|--|

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Sudarno, dkk. (2022), ukuran perusahaan adalah nilai yang menjelaskan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil. Menurut Sudarno, dkk. (2022), terdapat banyak proksi yang dapat dipakai untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total aset, jumlah karyawan, total penjualan, total ekuitas, total utang, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar banyak diamati oleh investor karena para investor ingin menanamkan modal pada perusahaan besar.

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga memiliki lebih banyak sumber informasi terkait data-data yang dibutuhkan, pengendalian internal yang memadai, dan adanya pengawasan yang diperoleh dari investor

dibandingkan perusahaan menengah maupun perusahaan kecil (Sudarno, dkk. 2022). Dengan adanya sumber daya yang besar seperti data-data yang lengkap hal ini dapat membantu auditor dalam melakukan audit laporan keuangan karena dengan tersedianya data-data yang lengkap untuk dijadikan bukti audit, auditor akan lebih cepat dalam memeriksa dan menganalisis data-data tersebut sehingga hal ini dapat mempersingkat *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desiana & Dermawan (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, Prasetyo & Rohman (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Hartono (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1 =$ Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.9.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Sartono (2010) dalam Siregar (2021), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modalnya. Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan selama periode tertentu menggunakan modal atau aset yang dimilikinya. Laba memegang peranan penting bagi perusahaan karena laba dapat menjadi alat ukur dalam keberhasilan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menjadi sinyal baik bagi perusahaan serta pengguna laporan keuangan khususnya yang ingin melakukan investasi pada perusahaan. Selanjutnya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki risiko salah saji yang rendah hal ini membuat auditor mampu memeriksa dan menganalisis laporan keuangan dengan cepat sehingga meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, manajemen perusahaan mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan dengan cepat karena manajemen perusahaan ingin memanfaatkan hal tersebut untuk menginformasikan kepada investor terkait tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba (Tabitha, 2021). Selain itu, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-aset sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga hal ini menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gazali & Amanah (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, Ariningtyastuti & Rohman (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Eleazar & Ratih (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Tabitha (2021) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Sedangkan, Hartono (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.9.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Sutisman, dkk. (2022), *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan/atau dana yang memiliki beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemiliknya. *Leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang yang dimilikinya.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pinjaman yang besar dan hal ini mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang tidak sehat sehingga dapat berisiko perusahaan tersebut mengalami pailit. Tingginya tingkat *leverage* juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menggunakan dana dari utang (*leverage*), maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena semakin tinggi bunga yang harus dibayar (Izah, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur. Auditor juga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menganalisis laporan keuangan karena auditor harus memeriksa data-data atau pemasukan dan pengeluaran utang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini dapat memperpanjang *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gazali & Amanah (2021) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, Tabitha (2021) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Eleazar & Ratih (2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.9.4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Flood (2016), kompleksitas operasi adalah untuk menunjukkan hubungan antar unit operasi yang dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Flood (2016) menjelaskan kompleksitas operasi menjadi suatu masalah bagi auditor karena auditor harus mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dengan lebih cermat.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan membuat pekerjaan auditor menjadi lebih kompleks karena adanya transaksi yang banyak antara perusahaan induk ke perusahaan anak. Akan tetapi, hal tersebut menjadi fokus bagi auditor untuk memeriksa dan menganalisis setiap transaksi yang berkaitan dengan perusahaan induk karena transaksi tersebut dapat dimanipulasi oleh perusahaan (Hartono, 2023). Dengan demikian, auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam memeriksa bukti transaksi dan menyelesaikan proses audit perusahaan induk dan perusahaan anak. Maka, perusahaan yang memiliki anak

perusahaan dan melakukan transaksi yang banyak ke perusahaan anak, akan memperpanjang *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ariningtyastuti & Rohman (2021) menjelaskan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, Mustika & Jonnardi (2023) menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Sebastian (2023) menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ = Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.